

**JURNAL SEGARA**
<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/segara>

ISSN : 1907-0659

e-ISSN : 2461-1166

DOI : 10.15578/segara.v19i2.14564

PENGUNAAN ALAT TANGKAP DAN ALAT BANTU PENANGKAPAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA (PPS) KENDARI

USED OF FISHING TOOLS AND FISHING AID IN KENDARI OCEAN FISHERY PORT

Suratna*, Liya Tri Khikmawati, Made Mahendra Jaya, Alfian Fatur Rahman

Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana, Bali, Indonesia

Received: 2 July 2024 / Accepted: 9 August 2024 / Published: 30 August 2024

ABSTRAK

Alat Penangkapan Ikan (API) adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya. Pengoperasian API sendiri tidak selalu sendiri, beberapa nelayan memanfaatkan alat bantu penangkapan ikan (ABPI) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penangkapan ikan. Beberapa macam ABPI yang umum digunakan oleh nelayan adalah lampu dan rumpon yang digunakan untuk mengumpulkan ikan serta *power block/gardan*, atau *line hauler* yang dimanfaatkan nelayan untuk mempermudah pengoperasian API. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui API dan ABPI apa saja yang ada di Kendari dan menganalisa kesesuaian dengan peraturan yang ada. Kegiatan penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan November hingga Desember 2023 bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif meliputi data konstruksi dari setiap API yang ada di Kendari melalui observasi secara langsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, jenis Alat Penangkapan Ikan (API) yang digunakan oleh kapal-kapal yang berbasis di PPS Kendari berjumlah 5 (lima) API, terdiri dari *Hand Line* Tuna, *Huhate*, Pukat cincin, Pancing Ulur, Pancing Cumi. Alat tangkap ini merupakan alat tangkap aktif. Alat bantu penangkapan ikan yang digunakan nelayan di PPS Kendari meliputi lampu LED, Pakurung serta rumpon. Masih ditemukan adanya pelanggaran terkait penggunaan dan pengoperasian alat tangkap (pukat cincin), serta pemasangan rumpon. Menghindari terjadinya pelanggaran penggunaan API dan ABPI, saat ini masih diperlukan aparat pengawasan dan dukungan peralatan dengan menggunakan teknologi.

Kata kunci: API, ABPI, PPS Kendari

ABSTRACT

Fishing Gear is equipment used by fishermen to catch fish and other marine animals. The operation of the fishing gear itself is not always alone, some fishermen use fishing aids to increase the effectiveness and efficiency of fishing activities. Some types of Fishing aids commonly used by fishermen are lamps and fish aggregating devices (FADs) used to collect fish and power blocks/axles, or line haulers used by fishermen to facilitate the operation of the fishing gear. This study aims to find out what fishing gear and fishing aids are in Kendari and analyze their compliance with existing regulations. The research activities were carried out for 2 months, namely from November to December 2023 at the Kendari Fisheries Port. The type of data collected is qualitative data including construction data from each API in Kendari through direct observation. The data collected is then analyzed descriptively. Based on the data obtained, the types of Fishing Gear used by vessels based at the Kendari PPS are 5 (five) fishing gears, consisting of Tuna Hand Line, Huhate, Purse Seine, Hand Line, Squid Fishing. This fishing gear is an active fishing gear. Fishing aids used by fishermen at PPS Kendari include LED lights, Pakurung and fish aggregating devices. There are still violations related to the use and operation of fishing gear (purse seines), as well as the installation of fish aggregating devices. To avoid violations of the use of fishing gear and fishing aids, currently there is still a need for supervisory officers and equipment support using technology.

Keywords: Fishing Gear, Fishing Aids, Kendari Fishing Port

Corresponding author:
Suratna. Email: dr_suratna@yahoo.com

Copyright © 2024

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari adalah pelabuhan perikanan terbesar yang ada di Sulawesi Tenggara yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Produksi total perikanan yang didaratkan di PPS Kendari pada tahun 2023 mencapai 26.780.170 kg yang ditangkap menggunakan pukat cincin, jaring lainnya, pancing ulur, bagan, huhate, pancing gurita, pancing tonda, pancing lainnya, dan perangkap (BPS, 2024).

Alat Penangkapan Ikan (API) adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya. Pengoperasian API sendiri tidak selalu sendiri, beberapa nelayan memanfaatkan alat bantu penangkapan ikan (ABPI) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penangkapan ikan. Beberapa macam ABPI yang umum digunakan oleh nelayan adalah lampu dan rumpon yang digunakan untuk mengumpulkan ikan serta *power block/gardan*, atau *line hauler* yang dimanfaatkan nelayan untuk mempermudah pengoperasian API. Menurut Handayani *et.al.*, (2023), penggunaan ABPI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penangkapan ikan.

Efisiensi suatu alat penangkapan ikan tidaklah semata-mata hanya bergantung pada konstruksi alat penangkapan ikan dan keterampilan orang yang mengoperasikan alat akan tetapi setelah perkembangan bahan dan alat penangkapan ikan mengalami kemajuan yang pesat dan dengan banyaknya penemuan-penemuan baru dalam bahan dan alat penangkapan ikan, maka faktor bahan ikut memegang peranan penting dalam menentukan efisiensi alat penangkapan ikan (Natanael, 2017); (Rawang, 2023); (Singale *et al.*, 2020.); (Fitri *et al.*, 2011).

Berbagai-bagai jenis API dan ABPI tidak sedikit menimbulkan perselisihan di masyarakat. Perebutan daerah penangkapan ikan, dilarangnya penggunaan API tertentu di lokasi tertentu, pemanfaatan rumpon dan lampu yang berlebihan, dan lain sebagainya.

Menurut Cahyadi (2017) penggunaan alat penangkapan ikan sebagai sarana utama dalam pemanfaatan ikan, perlu diatur sedemikian rupa agar tidak berdampak negatif baik pada habitat ikan (yaitu lingkungan perairan) dan sumber daya ikan, serta manfaat lain dari jasa lingkungan yang tersedia di perairan. Penggunaan alat penangkapan ikan harus dapat menjaga kestabilan di dalam ekosistem, termasuk mencegah musnahnya biota-biota lain yang bukan menjadi sasaran penangkapan ikan atau disebut spesies non target dikarenakan ekosistem dibangunkan oleh biota-biota laut (Amin, 2012).

Diperlukan kesepakatan pemerintah daerah, pemerintah pusat, *stakeholder*, dan pihak-pihak lainnya untuk mengatur penggunaan API dan ABPI sehingga mengurangi terjadinya konflik di dalam masyarakat. Pengawasan dan pemantauan terhadap penerapan aturan pun diperlukan secara bersama sehingga semua pihak memiliki rasa saling memiliki dan menjaga.

Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melalui surat Nomor 18/PERMEN-KP/2021, sebagaimana telah diganti dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 36 Tahun 2023 telah mengatur mengenai Penempatan Alat Penangkap Ikan dan Alat Bantu Penangkap Ikan di Zona Penangkapan Ikan Terukur dan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat guna untuk meminimalisir permasalahan di masyarakat.

Namun kenyataan di lapangan, masih banyak nelayan-nelayan yang menggunakan API maupun ABPI yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui API dan ABPI apa saja yang ada di Kendari dan menganalisa kesesuaian dengan peraturan yang ada.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat

Pengambilan data dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan November-Desember 2023. Lokasi pengamatan dan pengambilan data adalah di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari.

Alat dan bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah Alat Penangkapan Ikan (API) yang dioperasikan di PPS Kendari. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah alat tulis untuk mencatat semua data yang telah diperoleh dan handphone digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

Jenis data

Data kualitatif adalah jenis data yang didapat tanpa melakukan pengukuran, namun melakukan eksplorasi untuk menemukan suatu hal (Sugiyono, 2010). Data kualitatif yang diperlukan adalah konstruksi dari setiap API yang ada di Kendari.

Metode pengumpulan data

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan atau melihat secara langsung setiap API yang ada di PPS Kendari. Selain itu juga mengikuti proses penangkapan ikan dengan beberapa alat tangkap yang ada di PPS Kendari. Data terkait Alat bantu penangkapan juga didapat pada saat operasi kegiatan penangkapan ikan berlangsung.

Analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa data. Analisa menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian (Furqon, 2017).

Data yang sudah terkumpul disandingkan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 36 Tahun 2023 mengenai Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan, sehingga akan terlihat apakah alat tangkap dan alat bantu yang ada di PPS Kendari sesuai dengan peraturan atau tidak.

Analisa deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu kondisi di lapang/ berdasarkan hasil pengamatan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat, Putri *et.al.*, (2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Jenis API

1. Pancing Tuna

Merupakan salah satu jenis API tradisional yang dioperasikan secara manual menggunakan tangan dengan cari ditarik dan ulur. Nelayan di Kendari biasa menggunakan pancing tuna yang terdiri dari gulungan tali, tali utama, *swivel*, pemberat, tali penghantar dan mata pancing (Gambar 1). Menurut Karyanto, *et.al.*, (2014), pancing ulur terdiri dari gulungan tali, tali pancing, mata pancing, dan pemberat. Alat ini biasa dioperasikan di perairan Maluku dengan ikan target adalah Ikan Tuna. Sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2021, alat pancing tuna termasuk jenis API yang diperbolehkan digunakan sebagaimana dimaksud Pasal 5 ayat (1) huruf I.



Gambar 1. Pancing Tuna

Umpan yang biasa digunakan oleh nelayan untuk menangkap tuna adalah cumi atau ikan tongkol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wudianto, *et.al.*, 2019), bahwasanya ikan tuna merupakan jenis ikan predator yang suka memangsa ikan lain yang berukuran lebih kecil.

2. Huhate (*pole and line*)

API jenis ini biasa digunakan nelayan Kendari untuk menangkap ikan jenis cakalang. Huhate sendiri terdiri dari joran yang terbuat dari bambu, tali pancing, mata pancing tanpa kait balik, pemberat

timah dan umpan (Gambar 2). Umpan sendiri terdiri dari umpan buatan yang terdapat di mata pancing dan umpan alami yang digunakan untuk mengumpulkan gerombolan ikan cakalang. Menurut Khikmawati, *et.al.*, (2022), huhate yang digunakan nelayan di Maumere terdiri dari joran, tali kelapa, tali utama, tali sekunder, tasi, timah pemberat, pembungkus timah, cincin, tali rapia, bulu ayam dan mata pancing. Metode pengoperasian huhate adalah dengan menarik ikan yang sudah terjerat di mata pancing, kemudian di ikan hasil tangkapan dihentakkan di bagian deck kapal sehingga akan terlepas dari mata pancing.

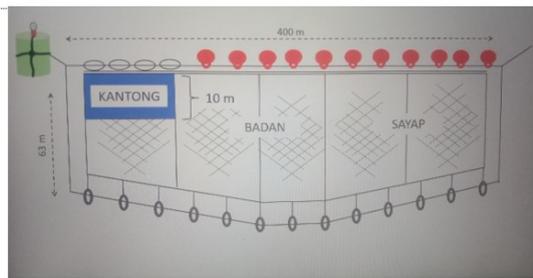


Gambar 2. Huhate (*pole and line*)

Salah satu yang mencari ciri khas penangkapan ikan dengan huhate adalah kapal dilengkapi dengan sprayer yang digunakan untuk menyamarkan penglihatan ikan pada saat memakan umpan hidup yang ditebarkan di perairan. Peluang ikan yang terjerat mata pancing menjadi lebih besar. Huhate yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf I Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2021 sebagaimana telah diganti dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penempatan Alt Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Zona Penangkapan Ikan Terukur dan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat, ada yang bersifat mekanis, yang merupakan API yang bersifat aktif, dengan alat bantu penangkapan ikan berupa rumpon, dan dioperasikan menggunakan kapala motor berukuran > 10 (lebih 10 gross tonnage sampai dengan 30 (tiga puluh) gross tonnage pada Jalur Penangakapan Ikan II dan Jalur Penangakapan Ikan III di semua WPPNRI, dan kapal motor berukuran >30 (lebih dari tiga gross tonnage pada Jalur Penangakapan Ikan III di semua WPPNRI.

3. Pukat Cincin

Merupakan API yang terbuat dari jaring dan dioperasikan dengan melingkari gerombolan ikan. Pukat cincin di Kendari termasuk dalam pukat cincin skala kecil karena memiliki ukuran tali ris di bawah 600 m (Gambar 3).



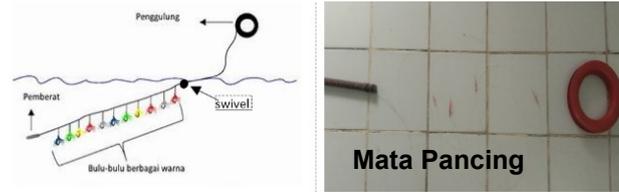
Gambar 3. Pukat Cincin

Jaring pukat cincin yang digunakan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari biasanya memiliki ukuran kecil atau mini pukat cincin yang disebut juga dengan 'pagae'. Pukat cincin merupakan alat tangkap yang bersifat multi species, yaitu menangkap lebih dari satu jenis ikan. Pukat cincin di PPS Kendari umumnya menangkap ikan yang bergerombol seperti cakalang, tongkol, tuna, madidihang, dan layang. Namun demikian, ikan yang mayoritas tertangkap adalah layang.

Ukuran *mesh size* alat tangkap pukat cincin di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari 1 inci dengan nomor benang No.9, 12, dan untuk No.24 digunakan untuk di rampa kasar, dengan panjang tali ris atas 400 m, dan kedalaman jaring 63 m, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh. Hal yang mungkin saja akan dipengaruhi adalah ukuran ikan dan komposisi jenis hasil tangkapan antara jumlah hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Pukat cincin di Kendari dioperasikan dengan satu kapal namun menggunakan alat bantu penangkapan berupa lampu (di atas kapal dan pakurung) dan rumpon. Kapal yang digunakan memiliki ukuran kurang dari 30 GT dengan daerah penangkapan paling jauh pada jalur III.

4. Pancing Ulur

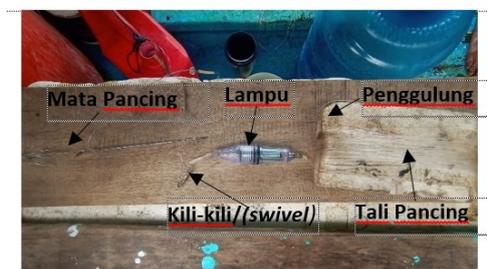
Sesuai dengan namanya, alat tangkap jenis ini dioperasikan dengan cara ditarik dan diulur. Pancing ini biasa dioperasikan secara manual dengan tangan manusia. Pancing ulur (Gambar 4) yang biasa digunakan oleh nelayan di Kendari terbuat dari *monofilament* No 40 untuk bagian penariknya, bagian tali cabang menggunakan benang no 30 dan pengikat mata pancing (*hook*) menggunakan no 20. Panjang pancing sendiri mencapai 40-60 depa. Pemberat yang digunakan adalah timah dengan berat $\pm 0,5$ ons – 1 kg. Mata pancing yang digunakan ada no 9, 14, atau 17. Selain itu, pancing ulur ini juga dilengkapi dengan umpan tiruan yang terbuat dari bulu berwarna merah, putih, orange mengkilap, dan hijau. Umpan tersebut berbentuk ikan supaya dapat mengelabui ikan target tangkapan pancing ulur sendiri yaitu jenis ikan pelagis kecil maupun besar.



Gambar 4. Pancing ulur

5. Pancing Cumi

Sesuai dengan namanya, maka pancing cumi ini adalah salah satu jenis pancing yang digunakan untuk menangkap cumi. Pancing cumi yang biasa digunakan oleh nelayan Kendari terdapat pada gambar 5.



Gambar 5. Pancing cumi

Pancing cumi sendiri terbagi menjadi beberapa komponen bagian yaitu :

- Penggulung Tali Pancing Penggulung tali ini terbuat dari fiber/gabus yang berfungsi sebagai menggulung tali utama dan mata pancing.
- Tali utama Tali utama berfungsi mengaitkan kili-kili (*swivel*).
- Mata Pancing (*hook*) Berfungsi sebagai mengaitkan umpan yang digunakan untuk memikat cumi agar terkait pada mata kail
- Kili-kili (*swivel*) Berfungsi untuk menjaga agar lampu tidak terputar atau terikat dengan mata pancing
- Lampu (kombinasi warna merah biru) Berfungsi untuk menarik perhatian cumi sehingga cumi mendekati ke alat tangkap

Alat Bantu Penangkapan Ikan

1. Lampu LED

Kapal pukat cincin biasanya menggunakan alat bantu penangkapan berupa lampu LED yang terdapat pada bagian atas kapal (Gambar 6). Umumnya pada bagian kanan kapal terdapat 4 buah lampu, bagian kiri kapal 4 lampu, anjungan kapal diberikan 1 lampu dan pada haluan kapal terdapat lampu. Masing-masing lampu memiliki daya 50-100 watt. Lampu ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan ikan.



Gambar 6. Lampu LED kapal

2. Pakurung

Selain menggunakan lampu LED, pengoperasian pukat cincin biasanya dibantu dengan Pakurung (Gambar 7). Alat bantu ini berupa lampu yang berada di atas alat yang mengapung. Dioperasikan di permukaan air untuk memfokuskan ikan, memindahkan ikan target yang berada di sekitar kapal menjadi berpindah disekitar pakurung. Adanya perpindahan gerombolan ikan ini memungkinkan pukat cincin yang berada di atas kapal untuk dioperasikan melingkari gerombolan ikan di sekitar pakurung. Lampu kapal dipadamkan secara perlahan, sampai dengan yang tersisa adalah lampu buritan kapal. Kemudian baru lampu pakurung diturunkan di permukaan laut.

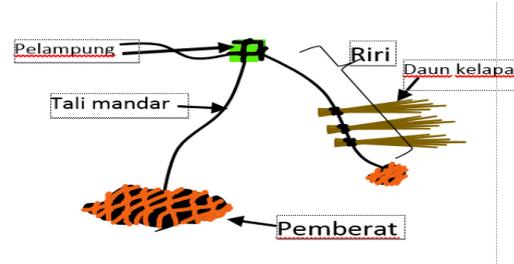


Gambar 7. Pakurung

Lampu pakurung dapat hidup dengan bantuan aki. Dioperasikan oleh 2 orang yang turun ke laut untuk mengatur pergerakan pakurung. Selain itu, orang tersebut juga bertugas untuk memberikan tanda kepada ABK di atas kapal untuk menurunkan alat tangkap saat ikan-ikan sudah bergerombol di sekitar pakurung.

3. Rumpon

Merupakan salah satu jenis alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan ikan sehingga kegiatan penangkapan ikan dapat dilakukan lebih efektif dengan tidak lagi mencari ikan. Rumpon dapat dioperasikan di perairan laut dangkal maupun dalam. Proses pembuatan rumpon dimulai dari pemberat di ikat tali mandar digabungkan dengan 15 pemberat atau batu, kemudian dihubungkan dengan tali mandar, selanjutnya daun kelapa diikat di tali mandar yang digabungkan menjadi 2 setelah di ikat daun kelapa diturunkan, selanjutnya diberikan pelampung (Gambar 8).



Gambar 8. Rumpon

Permen KP No 36 Tahun 2023

Pasal 6 ayat 1

Jenis API, dibedakan menjadi 10 kelompok : Jaring lingkaran, jaring tarik, jaring hela, penggaruk, jaring angkat, alat yang dijatuhkan atau ditebarkan, jaring insang, perangkap, pancing, dan API lainnya.

Pasal 8 ayat 2

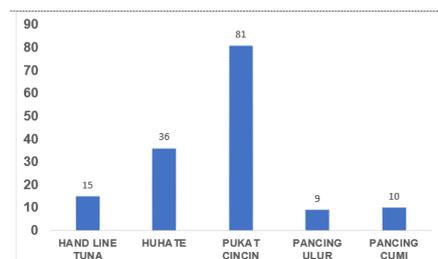
Jenis API yang dilarang adalah API yang mengganggu da merusak keberlanjutan sumber daya ikan : mengancam kepunahan biota dan atau mengakibatkan kehancuran habitat. Beberapa API yang dilarang adalah Jaring tarik (dogol, pair seine, cantrang, lampara dasar), jaring hela (pukat hela dasar berpaling, pukat hela dasar udang, pukat hela kembar berpapan, pukat hela dasar dua kapal, pukat hela pertengahan dua kapal, pukat ikan, dan pukat harimau), perangkap ikan peloncat dan muro ami.

Pasal 13

ABPI terdiri dari rumpon dan lampu. Rumpon sendiri terdiri dari rumpon hanyut dan menetap, dimana konstruksinya dilarang menggunakan lembaran jaring. Penempatan rumpon hanyut adalah di Laut Lepas, sedangkan untuk rumpon menetap adalah WPPNRI PL atau di Laut Lepas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, jenis Alat Penangkapan Ikan (API) yang digunakan oleh kapal-kapal yang berbasis di PPS Kendari berjumlah 5 (lima) API, terdiri dari *Hand Line* Tuna, *Huhate*, Pukat cincin, Pancing Ulur, Pancing Cumi (Gambar 6). Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dari pemilihan jenis API adalah jenis ikan target tangkapan, daerah penangkapan ikan, dan kemampuan finansial nelayan.



Gambar 6. Jumlah dan Jenis API di PPS Kendari pada bulan November 2024

Macam API yang terdapat dikendari dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok (Permen KP, 2023) yaitu kelompok pancing dan jaring lingkaran. Adanya pengklasifikasian API akan mempermudah dalam melihat dan membedakan jenis API yang ada (Rohadi, *et.al.*, 2020)

Pukat cincin dapat dikelompokkan ke dalam jaring lingkaran karena prinsip pengoperasian API tersebut dengan melingkari gerombolan ikan. Menurut Istrianto, *et.al.*, (2021), pukat cincin dioperasikan dengan prinsip melingkari gerombolan ikan dengan jaring kemudian jaring di tarik dengan cepat dengan bantuan tali cincin sehingga jaring akan berbentuk kerucut untuk memperkecil ruang gerak ikan.

Kelompok pancing terdiri dari pancing cumi, pancing ulur, huhate, dan *hand line* tuna, hal tersebut karena semua API tersebut berbentuk pancing (memiliki mata pancing) hanya berbeda teknik dan metode pengoperasian. Pancing cumi dapat dioperasikan dengan menarik pancing pada bagian belakang perahu bisa juga dengan memasang jangkar di daerah penangkapan atau menghanyutkan pancing (Tubung, *et.al.*, 2021). Pancing ulur dengan mengulur tali utama pancing dan sesekali disentak-sentak (Tomasila, *et.al.*, 2020), huhate saat joran sudah diangkat melewati atas kepala dan dihentakkan di deck kapal, joran sedikit dipuntir agar ikan terlepas dari mata pancing yang tidak memiliki kait balik (Sasaleno, *et.al.*, 2023) dan *hand line* tuna dimana ikan target memiliki kekuatan besar dan bernilai ekonomis tinggi, maka saat pancing dimakan tuna, tali pancing ditarik/disentak dengan kuat supaya pancing terkait kuat pada mulut ikan kemudian tali ditarik perlahan mengikuti pergerakan tuna sampai mendekati kapal dan ikan dinaikkan dengan ganco yang ditusukkan pada bagian otak ikan (antara kedua mata ikan) (Karyanto, *et.al.*, 2020).

Rumpon merupakan alat bantu penangkapan ikan yang berfungsi untuk mengumpulkan ikan. Sehingga nelayan di Kendari tidak perlu mencari gerombolan ikan lagi. Rumpon yang ada biasanya dimiliki oleh kelompok-kelompok tertentu. Setiap kelompok nelayan biasanya memiliki rumpon 3-5 buah. Namun demikian antar kelompok nelayan tidak boleh menangkap ikan disekitar rumpon yang bukan milik kelompoknya. Jumlah rumpon yang dimiliki sudah sesuai dengan Permen KP No 36 Tahun 2023 bahwasanya jumlah rumpon untuk setiap kelompok nelayan tidak boleh lebih dari 5 (lima) unit Rumpon.

Jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh nelayan dengan menangkap ikan tidak pada rumpon milik kelompoknya, maka nelayan tersebut diberikan sanksi dengan denda Rp. 25 juta, serta hasil tangkapan yang semuanya kita dapat diambil oleh pemilik rumpon tersebut dan kapal yang digunakan pada saat penangkapan difoto dan dimuat di media

sosial sebagai bentuk sanksi hukuman sosial. Hal tersebut merupakan kesepakatan yang dibuat oleh para nelayan tanpa dilegalkan atau disahkan oleh pihak PPS Kendari maupun lembaga pengawasan lain. Menurut Soemarsono *et.al.*, (2021), diperlukan peraturan pemerintah yang spesifik terhadap penggunaan media sosial yang berkaitan dengan hak ekonomi dan hak moral.

Konstruksi rumpon yang biasa dioperasikan di kendari menggunakan bahan yang sesuai dengan Permen KP No 36 Tahun 2023. Atraktor yang digunakan terbuat dari daun kelapa yang mudah terurai secara biologi. Penggunaan daun kelapa tersebut juga menjadikan sumber makanan sehingga akan muncul rantai makanan di sekitar rumpon. Ikan-ikan akan berkumpul untuk mencari makan, tumbuh, dan berkembang. Menurut Rahayu *et.al.*, (2023), rumpon umumnya terbuat dari bahan lokal seperti bambu dan pelepah kelapa yang dapat menghemat biaya serta berfungsi sebagai produsen utama sehingga terjadilah rantai makanan.

Prinsip penggunaan lampu pada kegiatan penangkapan ikan di Kendari baik lampu pada kapal maupun pakurung adalah memanfaatkan prinsip dari fototaksis positif ikan serta adanya rantai makanan. Ikan-ikan yang tertarik pada cahaya maka akan mendekati sumber cahaya sehingga akan memudahkan pukat cincin untuk melingkari gerombolan ikan. Adanya cahaya lampu akan berpengaruh terhadap berkumpulnya ikan pada suatu daerah penangkapan ikan (Maneking *et.al.*, 2022). Rantai makanan adanya proses fotosintesis yang dibantu dengan cahaya lampu.

Jika dilihat dari segi pengoperasian API, maka ke lima jenis API yang ada di Kendari termasuk dalam kategori API aktif karena dioperasikan dengan menggerakkan API. Menurut Pattiasina, *et.al.*, (2020), pancing termasuk dalam klasifikasi API aktif dan ramah lingkungan.

Salah satu kelebihan API aktif adalah lebih cepat dalam mendapatkan ikan daripada pasif. Dimana API pasif hanya dapat menunggu sampai ikan target tangkapan masuk atau tertangkap pada API. Namun demikian, menurut Surbakti (2021) alat tangkap jenis pasif ini lebih aman bagi nelayan saat dioperasikan serta memiliki hasil tangkapan yang berkualitas tinggi.

Pemilihan dan penggunaan mata pancing pada API jenis pancing oleh nelayan Kendari sudah menyesuaikan dengan tingkah laku dari ikan target tangkapan. Menurut Kolo *et.al.*, (2022), penggunaan mata pancing mempunyai pengaruh nyata terhadap ukuran dan jenis ikan target tangkapan. Hal tersebut menandakan bahwasanya API pancing yang ada di Kendari termasuk selektif berdasarkan ikan target tangkapan.

Posisi atau letak rumpon-rumpon milik kelompok nelayan yang berada di Jalur III

menyebabkan pengoperasian pukat cincin juga dioperasikan di jalur tersebut. Hal tersebut sebenarnya sudah tidak sesuai dengan Permen KP No 36 Tahun 2023, karena dengan panjang pukat cincin ≤ 600 m dan *mesh size* ≥ 1 inch dan dioperasikan dengan kapal berukuran 30 GT memiliki daerah pengoperasian pada jalur II. Perlu diperhatikan kembali terkait peraturan atau izin dari pemasangan rumpon untuk kelompok-kelompok nelayan yang ada sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap aturan yang ada. Pemantauan atau monitoring terhadap penggunaan rumpon perlu dilakukan untuk memastikan peraturan yang ada sudah dilaksanakan dengan baik dan benar.

PPS Kendari yang masuk dalam zona 03 WPPNRI 714 dengan cakupan perairan Teluk Tolo dan Laut Banda masih memerlukan aparat pengawasan yang berfungsi sebagai fasilitator untuk mensosialisasikan peraturan-peraturan sekaligus untuk mengawasi dan menindak terjadinya pelanggaran penggunaan API dan ABPI. Menurut Andini *et.al.*, (2023), salah satu lembaga yang dibentuk guna mengharmonisasikan kerja dari aparat-aparat penegak hukum dalam mencegah dan menindak semua bentuk pelanggaran hukum yang ada.

Menghindari terjadinya pelanggaran penggunaan API dan ABPI, saat ini masih diperlukan aparat pengawasan dan dukungan peralatan dengan menggunakan teknologi. Data pada sistem manajemen kepegawaian Kementerian Kelautan dan Perikanan saat ini jumlah pegawai di PPS Kendari yang melakukan pengawasan penggunaan API dan ABPI yaitu 30 (tiga puluh) orang dengan jabatan sebagai Pengelola Produksi Perikanan Tangkap baik yang kategori keahlian maupun kategori keterampilan. Sedangkan aparat pengawasan perikanan yang bertugas Satuan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari ada 6 (enam) orang PNS dan 3 (tiga) orang tenaga kontrak. Menurut Masturi, *et.al.*, (2023), salah satu hal yang dapat dilakukan dengan kekurangannya pengawas perikanan dapat dilakukan dengan memperdayakan dan meningkatkan kapasitas suatu kelembagaan dan organisasi pengawasan yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungannya.

Walaupun izin penggunaan API sudah disetujui, namun demikian penggunaannya tetap harus mempertimbangkan kuota Penangkapan Ikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Trenggono (2023), kuota penangkapan yang dimaksudkan adalah jumlah ikan yang ditangkap oleh suatu kapal tidak boleh melebihi jumlah yang diperbolehkan untuk kapal tersebut. Semua jenis API yang mengganggu/merugikan/membahayakan/merusak

keberlanjutan sumber daya ikan yang ada di lautan maupun lingkungan perairan dilarang untuk dioperasikan di Zona Penangkapan Ikan Terukur dan WPPNRI PD.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil kegiatan ini adalah, sebagai berikut API yang beroperasi di PPS Kendari terdiri dari kelompok pancing (pancing tuna, huhate, pancing ulur, pancing cumi) dan jaring lingkaran (pukat cincin). Kelima jenis API tersebut termasuk dalam kategori API aktif. ABPI yang ada di PPS Kendari terdiri dari lampu (lampu di atas kapal dan pakurung) serta rumpon. Rumpon di Kendari dioperasikan di jalur penangkapan II sampai III. Kegiatan penangkapan ikan dengan pukat cincin dengan panjang tali ris ≤ 600 m dioperasikan pada jalur III. Aparat dan penggunaan teknologi dari sisi jumlah dan kualitas yang berperan membantu dalam pengawasan penggunaan API dan ABPI saat ini belum memadai.

SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah perlu dilakukan kajian ulang terhadap usaha penangkapan ikan terkait lokasi peletakkan rumpon serta jalur penangkapan dari pukat cincin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2012. Terumbu Karang; Aset Yang Terancam (Akar Masalah dan Alternatif Solusi Penyelamatannya). *Jurnal FKIP: REGION*, 4(1):1-9
- Andini, O. G., Gusreyna, L. A., & Eriansyah, S. (2023, December). BAKAMLA: Harapan Penegakan Hukum di Wilayah Laut Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Pembangunan Yang Berkelanjutan* (pp. 405-413).
- Cahyadi, R. (2017). Perancangan alat bantu penangkap ikan (fishing deck machinery) untuk peningkatan produktifitas nelayan. *Prosiding Semnastek*.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari. 2024. Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kota Kendari (kg). Diakses pada : <https://kendarikota.bps.go.id/statictable/2024/05/31/1298/produksi-endaratan-ikan-menurut-jenis-alat-tangkap-dan-tahun-di-kota-kendari-kg-2019---2023.html>. Pada 04 Juli 2024.
- Fitri. A.D.P, Asrianto, Setiyanto, I., Kurohman, F (2011). Peningkatan Efisiensi Penangkapan pada Modifikasi Alat Tangkap *Boat Seine*

- yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Kendal, Central Java. *Jurnal Saintek Perikanan*. 7(1)
- Furqon, D.F. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. [Thesis]. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, M., Mulyadi, R. A., & Alfian, Y. (2023). MONITORING RUMPON TRADISIONAL DI TELUK HURUN, BANDAR LAMPUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EFEKTIFITAS PENANGKAPAN IKAN. *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 1(1), 6-13.
- Istrianto, K., Suharyanto, S., & Fitra, A. (2021). Analisis Pengaruh Kecepatan Lingkar dan Waktu Tarik Terhadap Hasil Tangkapan Pukat Cincin. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 16(2), 121-129.
- Karyanto, K., Arifin, M. Z., & Katili, L. (2021). Teknik Pengoperasian Hand Line Tuna dengan Metode Pemberat Batu dan Minyak Cumi di Perairan Laut Maluku. *Jurnal Bluefin Fisheries*, 2(2), 1-7.
- Khikmawati, L. T., Dethan, D. L., Renanda, A., & Bramana, A. (2022). Teknik Pengoperasian Alat Tangkap *Pole And Line* di KMN. KCBS 15 Di Maumere, Nusa Tenggara Timur. *Aurelia Journal*, 4(2), 265-278.
- Kolo, A. R., & Al Ayubi, A. (2022). Jenis Ikan Hasil Tangkapan Pancing Ulur di Perairan Teluk Kupang Berdasarkan Perbedaan Mata Pancing. *Jurnal Bahari Papadak*, 3(1), 75-80.
- Maneking, J. A., Tamarol, J., & Lungari, F. F. (2020). Operasional pukat cincin km. Malbers 02 di perairan Teluk Tomini Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Tindalong*, 6(2), 61-66.
- Masturi, N. S., Sitompul, M. K., & Mardalena, T. (2023). Pelaksanaan Penanganan Serta Peran Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan (PSDKP) Di Tanjung Balai Karimun Terhadap Illegal Fishing. *JURNAL MARITIM*, 4(2), 143-149.
- Natanael W.M. (2017). *The Linkage of Fishing Equipment with Fish Types Obtained in Rawa Pening*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 10(2)
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.18/MEN2021. Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan. di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.36/MEN2023. Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Di Zona Penangkapan Ikan Terukur di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan darat.
- Pattiasina, S., Marasabessy, F., & Manggombo, B. (2020). Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Perikanan Kamasan: Smart, Fast, & Professional Services*, 1(1), 20-28.
- Putri A, Wibawa B.M, Persada S.F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Produk Kosmetik Kategori Merek Mewah: Studi Kasus 6 Universitas di Kota Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 6(2).
- Rawang, N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Perikanan Tangkap Nelayan di Kelurahan Ponjalae Wara Timur Kota Palopo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1): 456–467.
- Rohadi, Y., Hertati, R., & Kholis, M. N. (2020). Identifikasi alat tangkap ikan ramah lingkungan yang beroperasi di perairan Sungai Alai Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 4(2).
- Sasaleno, B., Kalangi, P. N., Manoppo, L., Luasunaung, A., Dien, H. V., & Pangalila, F. P. (2023). Operasi penangkapan dan penanganan hasil tangkapan pole and line KM Sari Usaha 09: *Fishing operation and on-board catch handling of KM Sari Usaha 09 pole and liner*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 8(2), 78-83.
- Singale, A. R., Budiman, J., & Pamikiran, R. D. C. (2020). Kajian efisiensi teknis alat tangkap pukat cincin KM. SL Tidore (*Study of technical efficiency of purse seine KM. SL Tidore*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 5(1).
- Soemarsono, L. R., & Dirkareshza, R. (2021). Urgensi Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembuat Konten Dalam Penggunaan Lagu Di Media Sosial. *Jurnal USM Law Review*, 4(2), 615-630.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta: Bandung.
- Surbakti, J. A. (2022). Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan Di Wilayah Perairan Kabupaten Sabu Raijua. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (JVIP)*, 1(2), 56-52.
- Tomasila, L. A., Syamsuddin, M., & Polhaupessy, R. (2020). Proses Penangkapan Tuna

Madidihang (*Thunnus Albacares*) dengan Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) di Pulau Ambon. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 16(2), 97-107.

Trenggono, S. W. (2023). Penangkapan ikan terukur berbasis kuota untuk keberlanjutan sumber daya perikanan di Indonesia. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 1-8.

Tubung, A., Silooy, F., & Kayadoe, M. E. (2021). Studi perbandingan hasil tangkapan pancing cumi yang menggunakan lampu LED *Syringe* dengan Lampu LED *deep drop* di Perairan Teluk Manado. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 6(2), 53-57.

Wudianto, W., Widodo, A. A., Satria, F., & Mahiswara, M. (2019). Kajian pengelolaan rumpon laut dalam sebagai alat bantu penangkapan tuna di perairan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 11(1), 23-37.

